

**PERSEPSI PETANI TERHADAP PENTINGNYA PERAN PENYULUHAN
PERKEBUNAN KARET (*Hevea brasiliensis Muell Arg*) DI KECAMATAN GUNUNG
TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

**FARMERS' PERCEPTION TOWARD THE IMPORTANCE OF THE ROLE OF
EXTENSION IN RUBBER PLANTATION (*Hevea brasiliensis Muell Arg*) IN GUNUNG
TOAR SUBDISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY**

Sariyem¹, Roza Yulida², Kausar²

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
E-mail: Aditia_sary@yahoo.com

ABSTRAK

The research aims to (1) figure out the implementation system of rubber plantation extension, (2) farmers' perception toward the importance of the role of extension in rubber plantation. Purposive Sampling method was the sampling technique that was used in this research which in accordance to the number of farmers that are actively involved in farmer group that consist of 45 farmers and 5 extension workers, Scale of Likert Summated Rating (LSR) was used as the tool of data analysis. The result showed the extension implementation activities in Gunung Toar Subdistrict Kuantan Singingi Regency have been going quite well if it is observed from the elements of extension that affecting it, that consists of agricultural extension workers; extension target; extension method; extension media; extension material; extension period; extension site. Farmers' perception toward the importance of the role of extension in rubber plantation in Gunung Toar Subdistrict Kuantan Singingi Regency was chategorized as "quite important" with the score of 2.80, it can be seen from the variable; (a) Education, information/innovation dissemination whichwere chategorized as "quite important" with the score of 3.17 and 2.68; (b) Facilitiation, Monitoring and evaluaton were chategorized as "less important" with the score of 2.53 and 2.00; (c) Consultation, Supervision/developmentwere included as "quite important" with the score of 3.15 and 3.29.

Keywords: Perception, Farmers of Rubber, Extension Role, Rubber Plantation

PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan sektor pertanian dititikberatkan pada subsektor perkebunan, ini disebabkan karena subsektor perkebunan dianggap lebih memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan. Salah satu komoditi hasil

perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia adalah tanaman karet, ini disebabkan karena karet alam semakin besar permintaannya dibandingkan dengan karet sintetis.

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Riau

² Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian
Universitas Riau

Menurut Hadisapoetro (1970) dalam Mardikanto (2009) Kenyataan menunjukkan bahwa, pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia adalah petani-petani (perkebun, peternak, dan nelayan) kecil, yang tergolong pengusaha lemah, yang tidak saja lemah permodalan atau asset yang dimilikinya, tetapi terutama lemah dalam pendidikan, keterampilan, teknologi yang digunakan, dan sering juga lemah dalam semangatnya untuk maju.

Melalui kegiatan penyuluhan perkebunan dilapangan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian diharapkan mampu memperbaiki kehidupan petani itu sendiri, sehingga akan mampu meningkatkan peran sertanya dalam pembangunan pertanian agar terwujud sektor pertanian yang maju, efisien, serta berwawasan pasar agribisnis yang pada dasarnya bertujuan untuk menyebarkan teknologi pertanian kepada para petani, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, Serta diharapkan juga dapat membantu menggali potensi, memecahkan permasalahan usahatani anggotanya secara lebih efektif, dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, dalam meningkatkan hasil produksi perkebunan.

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan kabupaten yang berkontribusi dalam perkembangan karet terbesar di Provinsi Riau yaitu dengan luas areal 110.398,17 hektar dengan produksi 46.852,13 ton/ha dengan jumlah petani sebanyak 32.625 petani. Sedangkan di Kecamatan Gunung Toar sendiri memiliki luas areal 9.594,00 dengan jumlah produksi 5.535,74 ton/ha dan jumlah petani 3.848 petani. Di kecamatan Gunung Toar terdapat petani yang tergabung dalam 41 kelompok tani yang tersebar kedalam 11 desa dan dibina oleh 4 orang tenaga penyuluh dimana merupakan penyuluh perkebunan, keberadaan penyuluh di

kecamatan ini bernaung dibawah UPTD Kecamatan Gunung Toar.

Keberhasilan penyuluh dalam membina petani sangat tergantung kepada keberadaan atau ketersediaan faktor pendukung yang mampu memperlancar tugas yang harus dilakukan oleh penyuluh. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian adalah mengetahui sistem penyelenggaraan penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Mengetahui peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Mengetahui persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini sebagai lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu kabupaten sentra perkebunan yang memproduksi karet dan memiliki jumlah petani terbanyak. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan November tahun 2014 yang terdiri dari tahapan penyusunan proposal, pengambilan data dilapangan hingga publikasi hasil penelitian.

Metode Pengambilan Responden

Penelitian ini menggunakan metode survey untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian ini bersama para penyuluh dan petani yang ada di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengambilan responden menggunakan cara *Purposive Sampling* (sengaja) yaitu dengan berdasarkan petani yang tergolong dalam kelompok tani yang masih aktif dalam kelompok tani dengan jumlah responden 45 petani, selain itu responden yang

digunakan dalam penelitian yaitu petugas penyuluh lapangan dengan jumlah penyuluh sebanyak 4 orang penyuluh dan 1 orang kepala UPTD (Unit Pelaksana Teknis Daerah) sehingga jumlah responden keseluruhan yaitu sebanyak 50 responden.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang dipakai data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu

Tabel 1. Variabel, sub-variabel dan indikator peran penyuluhan

| Variabel | Sub-variabel | Indikator |
|------------------|---------------------------------|---|
| Peran Penyuluhan | 1. Edukasi | 1.1. Teknologi budidaya karet 1.2. Intensitas bimbingan dan kunjungan |
| | 2. Diseminasi informasi/inovasi | 2.1. Penyebaran informasi/inovasi teknologi kepada petani lain 2.2. Diseminasi informasi harga saprodi & hasil produksi 2.3. Diseminasi informasi akses pemasaran |
| | 3. Fasilitasi | 3.1. Fasilitasi terhadap keluhan petani 3.2. Pengembangan motivasi/minat untuk berusaha tani 3.3. Membantu akses pasar untuk hasil pertanian |
| | 4. Konsultasi | 4.1. Memberikan konsultasi ke setiap kelompok tani 4.2. Membantu memberikan pemahaman lebih tentang teknologi baru 4.3. Rutinitas konsultasi |
| | 5. Supervisi (Pembinaan) | 5.1. Pembinaan peningkatan kualitas hasil perkebunan 5.2. Pembinaan terhadap masalah petani 5.3. Alternatif Pemecahan Masalah |
| | 6. Monitoring dan Evaluasi | 6.1. Monitoring dan evaluasi usaha tani 6.2. Monitoring dan evaluasi penguasaan inovasi/teknologi baru 6.3. Evaluasi terhadap hasil kegiatan (Output) |

Sumber: Mardikanto, 2009

Analisis Data

Setiap jawaban responden diberi skor berdasarkan skala likert. Menurut Sugiyono (2011), skala likert digunakan sebagai referensi dalam pemrosesan data dari kuesioner. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap indikator peran penyuluhan diberi skor atau (nilai), antara lain yaitu: sangat berperan, berperan, cukup berperan, kurang berperan dan sangat kurang berperan. Sedangkan untuk indikator pentingnya peran penyuluhan diberi skor, antara lain yaitu: Sangat penting, penting,

menggunakan metode wawancara dengan anggota penyuluh dan petani dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuisisioner). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Skala Likert.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan referensi menurut Mardikanto (2009). Variabel, sub variabel dan indikator peran penyuluhan adalah sebagai berikut:

cukup penting, kurang penting dan sangat kurang penting.

Hubungan antara persepsi petani dengan pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet dapat diketahui dengan mengukur kategori tersebut menggunakan rumus interval, yaitu:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak skala}} - 0,01$$

Rentang penilaian berkisar 1-5, yaitu penilaian tertinggi. Rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut :

$$\text{Rentang skala} = \frac{5 - 1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Dengan demikian diperoleh rentang skala penilaian persepsi petani terhadap peran penyuluhan dan pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet pada Tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Skor penilaian persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

| Kategori | Skala | Skor |
|-----------------------------|-------|-------------|
| 1 | 2 | 3 |
| Sangat Kurang Penting (SKP) | 1 | 1,00 – 1,79 |
| Kurang Penting (KP) | 2 | 1,80 – 2,59 |
| Cukup Penting (CP) | 3 | 2,60 – 3,39 |
| Penting (P) | 4 | 3,40 – 4,19 |
| Sangat Penting (SP) | 5 | 4,20 – 5,00 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Identitas Responden

Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menunjang keberhasilan berusahatani karena umur menjadi indikator untuk mengetahui produktivitas dan kemampuan seseorang. Menurut Simanjuntak (1985) dalam Syahputra (2014), angkatan kerja berusia produktif berkisar antara 15-54 tahun. Penduduk yang berumur 0-14 tahun dan berumur lanjut >54 tahun termasuk dalam kategori tidak produktif. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Tingkat umur petani karet di Kecamatan Gunung Toar

| No | Umur | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-------|---------------|----------------|
| 1 | 15-54 | 41 | 91,11 |
| 2 | >54 | 4 | 8,89 |
| Jumlah | | 45 | 100,00 |

Sumber : Data olahan, 2014

Tabel 3 Menunjukkan bahwa umur petani karet di Kecamatan Gunung Toar termasuk umur yang produktif yaitu antara 15-54 sebesar 91,11% . Dengan demikian petani memiliki potensi lebih mudah mengadopsi dan menerima hal-hal baru sehingga dapat membangun dan mengembangkan usahatani karet yang

berdampak positif pada pendapatan petani. Selain itu, terdapat petani yang berada pada umur yang tidak produktif yaitu sebesar 8,89%. Namun petani yang berada pada umur yang tidak produktif masih mampu mensejahterakan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian membuktikan bahwa petani dominan memiliki umur produktif dan hanya sebagian kecil yang berumur tidak produktif.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan yang dijalankan dan merubah cara berfikir untuk memajukan usahatannya. Berdasarkan data yang didapat dilapangan, tingkat pendidikan petani yaitu dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Tingkat pendidikan petani karet di Kecamatan Gunung Toar

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|--------------------|--------|----------------|
| 1 | T.T. SD | 8 | 17,78 |
| 2 | SD | 8 | 17,78 |
| 3 | SLTP | 11 | 24,44 |
| 4 | SLTA | 18 | 40 |
| jumlah | | 45 | 100,00 |

Sumber : Data olahan, 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani masih tergolong sedang ini dapat dilihat pada jumlah tingkat pendidikan tidak tamat SD dan SD sebanyak 17,78%, dan tingkat pendidikan SLTP sebanyak 24,44% selanjutnya pada tingkat pendidikan SLTA sebanyak 40% sedangkan pada tingkat Perguruan Tinggi sama sekali tidak ada. Dengan demikian dapat menghambat inovasi dalam melakukan usahatani karet. Disinilah peran penyuluhan diharapkan mampu membimbing dalam memberikan pengetahuan usahatani karet untuk menjadi lebih baik.

Tingkat Umur Tanaman Karet Responden

Umur tanaman karet dapat mempengaruhi jumlah produksi yang

dihasilkan oleh tanaman tersebut. Tanaman karet adalah tanaman tahunan yang dapat tumbuh sampai umur 30 tahun, tanaman ini memiliki masa belum menghasilkan selama 5 tahun dan sudah mulai dapat disadap pada awal tahun ke 6. Secara ekonomis, tanaman karet dapat disadap selama 15-20 tahun (Tim Karya Tani Mandiri, 2010). Untuk lebih jelasnya tingkat umur tanaman karet lihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Tingkat umur tanaman karet responden

| No | Umur Tanaman Karet (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|----------------------------|--------|----------------|
| 1 | <5 | 0 | 0,00 |
| 2 | 5-10 | 43 | 95,56 |
| 3 | >10 | 2 | 4,44 |
| jumlah | | 45 | 100,00 |

Sumber : Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 5 menjelaskan bahwa tingkat umur tanaman karet tergolong produktif karena sudah dilakukan pemanenan lateks sebab umur tanaman karet yang berada pada umur 5-10 tahun berjumlah sebesar 95,56% dan umur tanaman karet yang berada pada umur >10 tahun sebesar 4,44%. Umur tanaman karet yang masih produktif mampu menghasilkan kurang lebih 250 kg/ha dengan intensitas panen yang bervariasi yaitu antara 1-3 kali dalam satu bulan, dalam satu kali panen responden menghasilkan kurang lebih 70 kg. Hasil karet yang dihasilkan beragam tergantung perawatan yang dilakukan oleh petani, jika perawatan yang dilakukan dengan baik serta pemberian pupuk yang sesuai dengan kebutuhan karet maka hasil produksi karet akan maksimal.

Responden memanen hasil perkebunan karet setiap hari jika cuaca baik dikarenakan pemanenan karet dilakukan tergantung pada kondisi cuaca. Dengan demikian disimpulkan bahwa umur tanaman karet masih produktif untuk menghasilkan lateks, sehingga petani masih cukup bisa untuk diberikan penyuluan yang lebih intensif.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah keseluruhan anggota keluarga yang kebutuhan hidupnya masih ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan keluarga, semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka akan semakin besar pula pengeluaran rumah tangga dan sebaliknya semakin kecil jumlah tanggungan keluarga maka pengeluaran rumah tangga semakin kecil pula. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Jumlah tanggungan keluarga responden.

| No | Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa) | Jumlah (Jiwa) | Persentase (%) |
|--------|-----------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | 0 – 3 | 20 | 44,44 |
| 2 | 4 – 6 | 25 | 55,56 |
| jumlah | | 45 | 100,00 |

Sumber : Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga yang terbanyak antara 4-6 jiwa yaitu 25 jiwa (55,56%). Dan jumlah tanggungan keluarga responden terendah adalah antara 1-3 jiwa sebesar 20 jiwa (44,44%). Dengan demikian menunjukkan bahwa petani mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan jumlah tanggungan antara 4-6 jiwa.

Pengalaman Usahatani Karet

Pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dalam menjalankan usahatannya. Tabel 7 menjelaskan tingkat pengalaman petani dalam menjalankan usahatani karet.

Tabel 7. Tingkat pengalaman responden

| No | Pengalaman Usahatani (Tahun) | Jumlah | Persentase (%) |
|--------|------------------------------|--------|----------------|
| 1 | <10 | 7 | 15,56 |
| 2 | 11-20 | 24 | 53,33 |
| 3 | >20 | 14 | 31,11 |
| Jumlah | | 45 | 100,00 |

Sumber : Data olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 7 menjelaskan tingkat pengalaman petani dalam berusahatani karet. Jumlah petani yang memiliki pengalaman usahatani karet antara 11-20 tahun berjumlah 24 jiwa atau 53,33%. Sedangkan jumlah petani yang memiliki pengalaman usahatani karet >20 tahun yaitu berjumlah 14 jiwa atau 31,11%, yang terakhir jumlah pengalaman petani dalam melakukan usahatani karet <10 tahun yaitu berjumlah 7 jiwa atau 15,56%. Dengan demikian, tingkat pengalaman yang masih kurang berpengalaman perlu adanya bimbingan dari penyuluh untuk meningkatkan usahatannya sedangkan petani yang memiliki tingkat pengalaman yang lebih lama diharapkan mampu membantu penyuluh dalam melakukan penyuluhan.

B. Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan Gunung Toar

Penyelenggaraan penyuluhan yang terdiri dari penyuluh pertanian, sasaran penyuluhan pertanian, program penyuluhan pertanian, metode penyuluhan pertanian, media penyuluhan pertanian, materi penyuluhan pertanian, waktu penyuluhan pertanian, tempat penyuluhan pertanian serta sarana dan prasarana penyuluhan pertanian.

Penyuluh Pertanian

Pengorganisasian penyuluhan perkebunan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi cukup baik yang terdiri dari 1 orang kepala UPTD perkebunan Kecamatan Gunung Toar dan dibantu oleh 1 orang ketua koordinator penyuluh UPTD perkebunan Kecamatan Gunung Toar serta terdapat 2 penyuluh PNS dan 1 Penyuluh honorer. Setiap penyuluh mendapat wilayah binaan rata-rata 3-4 desa. Dalam menunjang keberhasilan petani dalam melakukan usahatani meningkat atau tidaknya, penyuluh melakukannya dengan ditinjau langsung kelokasi petani yang mendapat binaan penyuluhan. Pembinaan dapat

dilakukan dengan bekerjasama instansi lain guna meningkatkan mutu pembinaan terhadap petani.

Sasaran Penyuluhan Pertanian

Sasaran penyuluhan perkebunan adalah petani perkebunan non-plasma (swadaya) yang berkomoditi perkebunan kelapa sawit, kakao, dan tanaman karet. Sasaran penyuluhan yang paling dominan dalam melakukan penyuluhan adalah petani swadaya perkebunan karet berbantuan. Kelompok tani yang dibina oleh penyuluh yaitu kelompok tani pemula. Jumlah kelompok tani yang dibina penyuluh adalah 41 kelompok tani. Setiap penyuluh membina 7 - 12 kelompok tani yang diharapkan dapat mengubah pola berfikir petani dan keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan.

Metode Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan yang digunakan di Kecamatan Gunung Toar yaitu demokrasi plot, pelatihan-pelatihan, pertemuan diskusi dan anjingsana.

Media Penyuluhan Pertanian

Media penyuluhan pertanian yang digunakan seperti alat peraga (brosur, leaflet, tanaman karet, dan video) dan secara lisan

Materi Penyuluhan Pertanian

Materi yang disampaikan saat penyuluhan yaitu materi yang disesuaikan dengan program dan rencana kerja penyuluh. Materi yang akan diberikan kepada petani akan dipersiapkan oleh penyuluh dua minggu sebelum kegiatan pembinaan dilakukan, karena membutuhkan persiapan dalam menyusun materi informasi seperti sumber-sumber bacaan berupa buku-buku, brosur, majalah pertanian maupun dengan menggunakan internet dan literatur-literatur lainnya.

Waktu Penyuluhan Pertanian

Waktu penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar dilakukan pada hari Selasa,

Rabu dan Jum'at kecuali hari Senin dan Kamis dilakukan hari berkumpul atau rapat semua penyuluh dan kepala penyuluh (kepala UPTD) Kecamatan Gunung Toar, dan penyuluhan berlangsung sekitar 1-2 jam/kunjungan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Waktu yang ditentukan biasanya disepakati terlebih dahulu dengan petani, agar ketersediaan waktu petani tidak terganggu.

Tempat Penyuluhan Pertanian

Tempat penyuluhan perkebunan di Kecamatan Gunung Toar diadakan di Kantor Desa, lapangan, tempat usahatani, serta di mushala.

Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian

Sarana yang ada di Kecamatan Gunung Toar dapat dikatakan belum memadai karena 1) kondisi ruangan kantor UPTD seperti bangunan yang masih bergabung dengan UPTD Perikanan, 2) kursi yang kurang memadai, 3) lemari arsip yang tidak ada, 4) jendela kantor banyak yang rusak, 5) struktur organisasi yang ditempel belum ada. Sedangkan untuk alat bantu penyuluhan kondisinya sudah dapat dikatakan memadai karena adanya alat-alat bantu yang dapat dipergunakan sehingga dalam melakukan penyuluhan, penyuluh memberikan contoh langsung kepada petani.

C. Rekapitulasi Persepsi Petani Terhadap Pentingnya Peran Penyuluhan Perkebunan Karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

Hasil penelitian ini penilaian yang dilakukan untuk melihat persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari peran penyuluhan sebagai edukasi, diseminasi informasi atau inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi atau pembinaan, monitoring dan evaluasi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Rekapitulasi persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi

| No | Sub Variabel | Skor | Kategori |
|------------------|------------------------------|------|----------------|
| 1 | Edukasi | 3,17 | Cukup Penting |
| 2 | Diseminasi/Inovasi Informasi | 2,68 | Cukup Penting |
| 3 | Fasilitasi | 2,53 | Kurang Penting |
| 4 | Konsultasi | 3,15 | Cukup Penting |
| 5 | Supervisi/Pembinaan | 3,29 | Cukup Penting |
| 6 | Monitoring dan Evaluasi | 2,00 | Kurang Penting |
| Peran Penyuluhan | | 2,80 | Cukup Penting |

Sumber : Data Olahan, 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan secara keseluruhan mendapat nilai skor 2,80 dengan kategori "cukup penting". Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan perkebunan cukup penting dilakukan di Kecamatan Gunung Toar untuk membina petani karet swadaya dalam meningkatkan pengetahuan serta mengembangkan sikap petani melakukan usahatani karet. Untuk lebih jelasnya pada pembahasan menurut sub variabel dibawah ini.

Penilaian petani terhadap pentingnya peran penyuluhan sebagai edukasi mendapat nilai skor 3,17 dengan kategori "cukup penting". Hal ini menunjukkan bahwa penilaian petani terhadap pentingnya peran penyuluhan sebagai edukasi cukup berperan dalam menjalankan perannya untuk mengajarkan atau mendidik petani karet dengan cukup baik yang dapat meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan usahatani karet. Cukup berperannya penyuluhan dikarenakan petani cukup paham tentang teknologi budidaya karet sehingga petani merasa peran penyuluhan sebagai edukasi cukup penting untuk dilaksanakan.

Penilaian petani terhadap pentingnya peran penyuluhan sebagai diseminasi informasi atau inovasi mendapat skor 2,68 dengan kategori "cukup penting". Hal ini

menunjukkan bahwa penilaian petani terhadap peran penyuluhan cukup penting dikarenakan masih rendahnya pengetahuan penyuluh tentang perkembangan teknologi baru yang masih terbatas sehingga penyuluh kurangnya melakukan penyebaran informasi kepada petani karet seperti informasi akses pemasaran karet serta cara pengendalian hama dan penyakit secara intensif kurang maksimal.

Penilaian persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan sebagai fasilitasi mendapat skor 2,53 dengan kategori “kurang penting”. Hal ini dilihat petani bahwasanya penyuluh kurang berperan memberikan pendampingan pada petani dalam memberikan motivasi serta kurang maksimalnya penyuluh dalam membantu petani dalam melakukan usahatani karet sehingga petani merasa penyuluhan kurang penting dalam melakukan fasilitasi atau pendampingan.

Penilaian petani terhadap pentingnya peran penyuluhan sebagai konsultasi mendapat skor 3,15 dengan kategori “cukup penting”. Hal ini dilihat petani bahwasanya penyuluh cukup berperan dalam memberikan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi petani serta penyuluh belum maksimal membantu petani dalam memberikan pemahaman tentang teknologi baru yang dapat menunjang keberhasilan usahatani karet sehingga petani merasa peran penyuluhan sebagai konsultasi cukup penting.

Penilaian persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan sebagai supervisi atau pembinaan mendapat skor 3,29 dengan kategori “cukup penting”. Hal ini dilihat petani bahwasanya penyuluh belum maksimal dalam melakukan pembinaan terhadap masalah petani dalam melakukan usahatani karet serta pembinaan dalam meningkatkan kualitas hasil perkebunan.

Penilaian persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan sebagai monitoring dan evaluasi mendapat skor 2,00 dengan kategori “kurang penting”. Hal ini dilihat petani bahwasannya

penyuluh kurang berperan melakukan monitoring dan evaluasi dalam melihat perkembangan usahatani karet yang dijalankan petani sehingga petani merasa penyuluhan kurang penting dalam melakukan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan penyuluhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyelenggaraan penyuluhan di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik jika dilihat dari unsur-unsur penyuluhan yang mempengaruhinya yaitu (a) Penyuluh pertanian berjumlah 4 orang; (b) Sasaran penyuluhan yaitu petani swadaya perkebunan karet; (c) Metode penyuluhan yang digunakan yaitu demonstrasi plot, pelatihan-pelatihan, pertemuan diskusi dan anjungsana; (d) Media penyuluhan yang digunakan seperti alat peraga (brosur, leaflet, tanaman karet, dan video) dan secara lisan; (e) Materi yang disampaikan yaitu materi yang disesuaikan dengan program dan rencana kerja penyuluh; (f) Waktu penyuluhan dilakukan pada hari Selasa, Rabu dan Jum'at kecuali hari Senin dan Kamis dilakukan hari berkumpul atau rapat semua penyuluh dan kepala penyuluh (kepala UPTD) Kecamatan Gunung Toar; (g) Tempat penyuluhan diadakan di Kantor Desa, lapangan, tempat usahatani, serta di mushala.
2. Persepsi petani terhadap pentingnya peran penyuluhan perkebunan karet di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adalah kategori “cukup penting” dengan skor 2,80, hal ini dapat dilihat dari sub variabel: (a) Edukasi, Diseminasi informasi/inovasi kategori “cukup penting” dengan skor 3,17 dan 2,68; (b) Fasilitasi, Monitoring dan evaluasi kategori “kurang penting” dengan skor 2,53 dan 2,00; (c) Konsultasi, Supervisi/pembinaan

kategori “cukup penting” dengan skor 3,15 dan 3,29.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, penulis merekomendasi saran dibawah ini:

1. Peran penyuluhan sebagai fasilitasi, monitoring dan evaluasi perlu ditingkatkan lagi agar penyuluhan dapat meningkat dalam mengembangkan usahatani karet pola swadaya di Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Petani untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti penyuluhan agar lebih banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan usahatani karet.
3. Perlu dibentuknya Koperasi Unit Desa (KUD) yang bergerak dibidang perkebunan karet sebagai wadah untuk mengumpulkan dan memasarkan hasil produk petani karet swadaya supaya petani tidak tergantung pada tauke.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi. 2013. **Buku Data Statistik Daerah Kecamatan Gunung Toar**. Kabupaten Kuantan Singingi. Teluk Kuantan
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. 2011. **Buku Data Statistik Perkebunan**. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. 2012. **Buku Data Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2012**. Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. Taluk Kuantan
- Kartasapoetra. 1994. **Teknologi Penyuluhan Pertanian**. Bumi Aksara. Jakarta
- Mardikanto, Totok. 2009. **Sistem Penyuluhan Pertanian**. UNS Press. Surakarta.

- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Manajemen**. Alfabeta. Bandung
- Syahputra, Tian Hadi. 2014. **Peran Penyuluh Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu**. Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau (Dipublikasikan).
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. **Pedoman Bertanam Karet**. Nuansa Aulia. Bandung
- Unit Pelaksana Teknis Daerah Perkebunan Kecamatan Gunung Toar. 2013. Kuantan Singingi